



**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PEMBELAJARAN *E-
LEARNING* MATA PELAJARAN EKONOMI**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Serdiyah Muktiningsih
7101416077

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

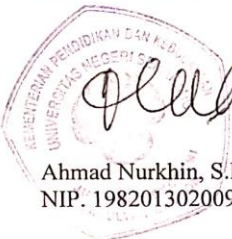

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2020


Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198504022014041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 25 September 2020

Penguji I



Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 196701061991031003

Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd
NIP. 198108262010122005

Penguji III



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd
NIP. 198504022014041002

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi
Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Serdiyah Muktiningsih
NIM : 7101416077
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 10 September 1998
Alamat : Ds. Tegalmulyo Rt.02/Rw.01 Kecamatan Kragan
Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, 59273

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atas penemuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 26 Agustus 2020



Serdiyah Muktiningsih
NIM. 71014160777

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan (Qs. Al-Fatihah : 5)
- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Qs. Al-Baqarah : 286)
- Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Qs. Al-Insyirah : 7)

PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa cintaku pada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Bapak Suyadi dan Ibu Siti Zuwariyah tercinta atas segala do'a, kasih sayang, dukungan, dan nasehatnya.
- Bapak/Ibu dosen yang selama ini telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan.
- Almaterku Universitas Negeri Semarang (UNNES).

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Pada Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran Ekonomi” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, P.hD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
4. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji I Prof Dr. Joko Widodo, M.Pd yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini.
6. Dosen penguji II Wijang Sakitri S.Pd, M.Pd yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini.

7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu.
8. Bapak Suyadi, Ibu Siti Zuwariyah dan Mas Cahyo Adhi Saputro dan saudara-saudaraku, yang selalu memberikan semangat dan doa serta dukungan yang tiada henti-hentinya dalam menyusun skripsi ini.
9. Juhartutik, M. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Karlinda Eka Pangestika, S. Pd., Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang yang berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Teman Pendidikan Ekonomi Koperasi B 2016 dan sahabat saya Syaiputri Alfionita yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak dan instansi terkait yang telah mendukung dan membantu proses terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan semua pihak yang memerlukan.

Semarang, Agustus 2020

Penulis

SARI

Muktiningsih, Serdiyah. 2020. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Pada Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran Ekonomi”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Motivasi Belajar.

Kemandirian belajar peserta didik erat hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik. Kemandirian belajar dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik menjadi hal yang mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya, dalam hal ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap motivasi belajar; (2) untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis; (3) untuk mengetahui pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis; dan (4) untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Jenis penelitiannya *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS sejumlah 177 peserta didik, dengan proses pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan perhitungan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel 64 peserta didik. Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji T, analisis jalur (*path analysis*), dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar sebesar 78,3%. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 61%. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 28,9%. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* sebesar 47,8%.

Saran dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu meningkatkan kemandirian belajar yang baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar yang baik, maka peserta didik akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang baik pula. Serta ada banyak hal yang dapat diteliti selain yang telah diteliti seperti pembelajaran yang tidak lagi diwujudkan dalam bentuk pembekalan semata, tetapi dalam bentuk peningkatan kebiasaan.

ABSTRACT

Muktiningsih, Serdiyah. 2020. "The Effect of Independent Learning on Critical Thinking Skills with Learning Motivation as an Intervening Variable in E-Learning Learning Economics Subjects". Final Project. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang.
Supervisor : Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

Keywords : Independent Learning, Critical Thinking Ability, and Learning Motivation.

The learning independence of students is closely related to the learning motivation of students. Learning independence and learning motivation possessed by students have an important role in helping students to achieve their learning success, in this case, increasing their critical thinking skills. The objectives of this study are (1) to determine the direct effect of independent learning on learning motivation; (2) to determine the direct effect of learning motivation on critical thinking skills; (3) to determine the direct effect of independent learning on critical thinking skills; and (4) to determine the indirect effect of independent learning on critical thinking skills with learning motivation as an intervening variable in e-learning learning in economics.

This research is a quantitative research with a survey approach. This type of research is ex-post facto. The population in this study were all students of class X IPS totaling 177 students, with the sampling process using simple random sampling. The size of the sample size is determined by the calculation of the Slovin formula with an error rate of 10%, in order to obtain a sample of 64 students. The analytical method used was the normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, t test, path analysis, and descriptive analysis.

The results show that independent learning has a positive and significant direct effect on learning motivation by 78,3%. Learning motivation has a positive and significant direct effect on critical thinking skills by 61%. Learning independence has a positive and significant effect directly on the ability to think critically by 28,9%. Learning independence has a positive and significant indirect effect on critical thinking skills with learning motivation as an intervening variable of 47,8%.

Suggestions in this study are that students should improve good learning independence and be able to increase good learning motivation, so students will be able to improve good critical thinking skills as well. For future research, the habit of learning should be explored more.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Masalah	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Kognitivisme.....	14
2.1.1 Teori Kognitivisme Jerome Brunner.....	15
2.1.2 Teori Kognitivisme Ausebel.....	17
2.1.3 Teori Kognitivisme Robert M. Gagne.....	18
2.2 Kemandirian Belajar.....	19
2.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar	19
2.2.2 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	20
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	21
2.2.4 Indikator Kemandirian Belajar	22

2.3 Kemampuan Berpikir Kritis.....	23
2.3.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	23
2.3.2 Karakteristik Kemampuan Berpiki Kritis.....	24
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpiki Kritis.....	25
2.3.4 Indikator Kemampuan Berpiki Kritis.....	26
2.4 Motivasi Belajar.....	27
2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	27
2.4.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	28
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	29
2.4.4 Indikaor Motivasi Belajar.....	30
2.5 <i>E-Learning</i>	31
2.5.1 Pengertian <i>E-Learning</i>	31
2.5.2 Karakteristik <i>E-Learning</i>	32
2.5.3 Keunggulan <i>E-Learning</i>	33
2.5.4 Kelemahan <i>E-Learning</i>	34
2.6 Mata Pelajaran Ekonomi.....	35
2.6.1 Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi.....	35
2.6.2 Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi.....	36
2.6.3 Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi.....	37
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
2.8 Kerangka Berfikir.....	44
2.8.1 Pengaruh Langsung Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar	45
2.8.2 Pengaruh Langsung Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	45
2.8.3 Pengaruh Langsung Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	46
2.8.4 Pengaruh Tidak Langsung Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Motivasi Belajar.....	47
2.9 Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	50
3.2 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.3 Variabel Penelitian.....	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.5 Metode Analisis Uji Coba.....	57
3.6 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	62
3.6.1 Uji Normalitas.....	62
3.6.2 Uji Linearitas.....	62
3.6.3 Uji Multikolonieritas.....	63

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas	63
3.6.5 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	63
3.6.6 Uji Hipotesisi (Uji T)	64
3.6.7 Analisis Data Secara Deskriptif.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Gambaran Umum SMAN 1 Kragan Rembang.....	73
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian	74
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	78
4.2.1 Uji Normalitas.....	78
4.2.2 Uji Linearitas	81
4.2.3 Uji Multikolonieritas.....	83
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	85
4.2.5 Uji Hipotesis (Uji T)	88
4.2.6 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	97
4.3 Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP	100
5.1 Simpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ulangan Haraian <i>Online</i> Semester Genap Kelas X IPS	6
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Kriteria Penskoran Item Pada Koesioner.....	56
Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kemandirian Belajar	58
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validita Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	59
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen.....	61
Tabel 3.6 Kriteria Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar.....	70
Tabel 3.7 Kriteria Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis.....	71
Tabel 3.8 Kriteria Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	72
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Kemandirian Belajar	75
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Kemampuan Berpikir Kritis	75
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Presentase Kemampuan Berpikir Kritis	76
Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Motivasi Belajar	77
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Presentase Motivasi Belajar.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S) Kemampuan Berpiki Kritis sebagai Variabel Endogen.....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S) Motivasi Belajar sebagai Variabel Endogen.....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar	83
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Variabel Endogen	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas Motivasi Belajar sebagai Variabel Endogen	84
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Variabel Endogen	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas Motivasi Belajar sebagai Variabel Endogen	86
Tabel 4.16 Uji T Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar.....	88

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Output SPSS Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar	88
Tabel 4.18 Uji T Motivasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	90
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Output SPSS Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	90
Tabel 4.20 Uji T Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis ..	91
Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Output SPSS Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	91
Tabel 4.22 Ringkasan Estimasi Koefisien Jalur Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	93
Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Pengujian	93
Tabel 4.24 Ringkasan Estimasi Koefisien Jalur	94
Tabel 4.25 Persamaan Model Struktur Estimasi	95
Tabel 4.26 Dekomposisi Kemandirian Belajar (X) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Z) dengan Motivasi Belajar (Y).....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 3.1 Diagram Jalur Hipotesis Penelitian	66
Gambar 3.2 Keterkaitan Antar Variabel X Terhadap Y	67
Gambar 3.3 Keterkaitan Antar Variabel X dan Y Terhadap Z.....	68
Gambar 4.1 Gambaran Lengkap Hasil Penelitian	96

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Uji Normalitas dengan <i>Plot of Regression Standardized Residual</i> Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Variabel Endogen.....	80
Grafik 4.2 Grafik Uji Normalitas dengan <i>Plot of Regression Standardized Residual</i> Motivasi Belajar sebagai Variabel Endogen.....	80
Grafik 4.3 Grafik Uji Heterokedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Variabel Endogen.....	87
Grafik 4.4 Grafik Uji Heterokedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> Motivasi Belajar sebagai Variabel Endogen.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak terjadinya wabah virus corona (COVID-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, *social and physical distancing*, *Work From Home* (WFH), serta Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat termasuk peserta didik dan tenaga pendidik untuk *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin dkk, 2020).

Kondisi demikian tentu saja menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan COVID-19. Pertama, Surat Edaran (SE) Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran (SE) Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan. Ketiga Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020).

UNICEF, WHO & IFRC (2020) dalam *COVID-19 Prevention and Control in Schools* menyebutkan bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai media. Per tanggal 17 April 2020, diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5 miliar peserta didik di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi COVID-19. Dalam jumlah tersebut termasuk di dalamnya kurang lebih 45 juta peserta didik di Indonesia atau sekitar 3% dari jumlah populasi peserta didik yang terkena dampak secara global (Badan Pusat Statistik, 2020).

Adapun sisi positif dari permasalahan tersebut adalah peserta didik maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online*. Di era revolusi 4.0 guru dan peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran dengan menerapkan *internet of things* (IoT), sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, kreatifitas dan inovasinya melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Theffidy, 2020).

Setelah adanya wabah virus COVID-19 memaksa peserta didik dan guru untuk menguasai teknologi pembelajaran secara *online*. Sistem *online* tersebut mampu mempercepat pendidikan pada era revolusi 4.0. Berbagai media pembelajaran jarak jauh seperti *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp* digunakan oleh guru agar peserta didik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online* tersebut (Puspitasari, 2020).

Ada begitu banyak hal yang perlu diperhatikan selama masa pandemi COVID-19. Terkait dengan bagaimana cara mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui kemandirian belajar yang perlu dikembangkan di tengah masa pandemi COVID-19 (Papilaya, 2020). Pembelajaran tidak lagi diwujudkan dalam bentuk pembekalan pengetahuan semata, tetapi dalam bentuk peningkatan kebiasaan (*ability*). Sehingga para pengajar mempunyai peran memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri agar mampu bernalar dan berpikir kritis yang mana peserta didik dapat mencari solusi serta membuat keputusan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Brodjonegoro, 2020).

Pada saat belajar peserta didik menggunakan kemampuan berpikir untuk memahami pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sementara kemampuan berpikir peserta didik sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik akan mampu berinovasi apabila memiliki pemikiran yang kritis. Pemikiran kritis dapat di tunjukkan melalui kemampuan membangun dan menciptakan gagasan-gagasan, menemukan hal-hal baru yang belum pernah ada, merencanakan sesuatu yang baru, dan menampilkanya (Lombu'u, 2019).

Dalam pembelajaran ekonomi, pengembangan kemampuan berpikir kritis didukung oleh pemerintah dalam Puskur Balitbang Depdiknas. Yang menyatakan tujuan dari mata pelajaran ekonomi di SMA, yaitu peserta didik memiliki kemampuan antara lain memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Menampilkan sikap

ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi. Selanjutnya, membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, serta akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, keterampilan berpikir peserta didik dalam belajar ilmu ekonomi perlu dikembangkan. Agar peserta didik tidak hanya mengetahui teori, namun dapat menciptakan gagasan pengetahuan yang sesuai dengan keadaan sekarang.

Disamping kemampuan peserta didik dalam berpikir, juga terdapat faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik, faktor tersebut adalah kemandirian belajar. Peserta didik yang mandiri akan mampu menguasai suatu materi dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Egok (2016) kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dalam kemandirian belajar, seorang peserta didik harus proaktif serta tidak tergantung pada guru.

Walaupun demikian, kemandirian belajar peserta didik erat hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik. Menurut Rifa'i & Anni (2012 : 135) motivasi belajar tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Kemandirian belajar dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik menjadi hal yang

mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya, dalam hal ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Hasil belajar peserta didik pada masa pandemi COVID-19 salah satunya dipengaruhi oleh media pembelajaran. Media pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan perkembangan teknologi adalah pembelajaran *e-learning*. *E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Koran, 2002). Secara sederhana dapat dipahami bahwa *e-learning* ini terdiri dari aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pendidikan. Salah satu aplikasi alternatif *e-learning* yang digunakan pada SMA Negeri 1 Kragan adalah *Google Classroom* dan Edmodo.

Penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sofiya (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap berpikir kritis peserta didik sebesar 75,5%. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka berdampak kepada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang baik begitu pun sebaliknya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yanwar & Abi (2019) terdapat pengaruh pada peserta didik yang memiliki kategori kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik akan memberikan gambaran adanya kepercayaan diri yang tinggi, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu menguatkan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar yang tinggi mampu meningkatkan motivasi belajar ekonomi dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang baik.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kragan, hasil belajar ulangan harian secara *online* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS tahun pelajaran 2019/2020 belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70). Hal ini tercatat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1.
Nilai Ulangan Harian *Online* Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tuntas (> 70)	Tidak Tuntas (< 70)
1.	X IPS 1	36	70	21	15
2.	X IPS 2	34		13	21
3.	X IPS 3	35		16	19
4.	X IPS 4	36		11	25
5.	X IPS 5	36		19	17
Jumlah		177		80	97
		%	45,20%	54,80%	

Sumber : Data yang diolah dari Guru Ekonomi SMAN 1 Kragan

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data nilai ulangan harian secara *online* mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan, diketahui bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS secara *online* masih tergolong rendah. Dimana, peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 80 peserta didik atau 45,20% dari jumlah seluruh peserta didik kelas X IPS yaitu sebanyak 177 peserta didik. Sedangkan, 54,80% sisanya yang berjumlah 97 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Ketidaktuntasan nilai ulangan harian secara *online* peserta didik kelas X IPS untuk mata pelajaran ekonomi tersebut dikarenakan dipengaruhi beberapa faktor internal, yakni kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah, peserta didik masih sangat bergantung pada guru, dan kemandirian belajar masih belum seluruhnya nampak pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran secara *online*. Salah satu sikap yang ditunjukkan peserta didik belum memiliki kemandirian belajar adalah apabila diberikan pekerjaan rumah masih banyak yang belum mengerjakan dan masih banyak yang hanya menyalin pekerjaan dari temannya. Ini artinya bahwa, peserta didik belum memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Pada Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA N 1 Kragan Rembang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya wabah penyakit COVID-19 yang menuntut guru dan peserta didik untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menguasai sarana pembelajaran *online*.
2. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah, peserta didik masih sangat bergantung pada guru.

3. Kemandirian belajar belum seluruhnya nampak pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran *online*.
4. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi secara *online* masih tergolong rendah yaitu dari 177 peserta didik sejumlah 80 peserta didik mendapatkan nilai < 70 .

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut, maka perlu diadakan cakupan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Cakupan masalah dari penelitian ini terdapat pada pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi. Dengan memperhatikan pengaruh variabel *intervening* yaitu motivasi belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta pembahasan pada cakupan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kemandirian belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang ?
2. Apakah motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang ?

3. Apakah kemandirian belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang ?
4. Apakah kemandirian belajar mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dalam penguatan Teori Kognitivisme yang berkaitan dengan kemandirian belajar, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Memberikan informasi baru bagi dunia pendidikan pada saat menghadapi situasi belajar *online* berupa bertambahnya pengetahuan tentang media pembelajaran serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam upaya peningkatan kemandirian belajar peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada pembelajaran secara *online* menggunakan *e-learning* kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan.

b. Bagi Peserta Didik

Adapun manfaat bagi peserta didik adalah sebagai penguatan diri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Karena dalam praktik kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi belajar dan kemandirian belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan tumbuh semangat yang tinggi pula dalam belajar. Begitu pula dengan kemandirian belajar, sehingga peserta didik mampu memperluas dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kebijakan-kebijakan sekolah pada masa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran *online* maupun dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini belum dapat dikatakan baru, karena pada tahun-tahun sebelumnya penelitian ini hampir sejenis pernah dilakukan. Penelitian ini disebut dengan Penelitian Replikasi. Pada penelitian ini, saya mereplikasi penelitian orang lain dalam artian meneliti ulang hipotesis-hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti lainnya dan melakukan pengujian ulang pada daerah atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti (2016) Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti yang membahas tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Displin Dengan Motivasi Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI SMA Abadiyah Padang Pada Mata Pelajaran Matematika”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, metode analisis data yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung dan tidak langsung lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, disiplin, dan motivasi terhadap ketuntasan belajar. Dimana koefisien jalurnya untuk masing-masing variabel ini adalah signifikan.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Samuel Tri Susetyo Parwoto (2013) Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang membahas tentang “Pengaruh Kemampuan Berpikir, Gaya Belajar dan Kemampuan Adaptasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto* melalui teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data untuk semua variabel menggunakan metode kuesioner atau angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Selanjutnya juga ada penelitian dari Ritalia Lombu’u dkk (2019) Jurusan Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar yang membahas tentang “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA N 2 Gowa”. Metode penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kausal. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *multi stage random sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*).

Dan yang terakhir penelitian ini juga terinspirasi dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Ikman, Hasnawati, dan Monovatra Freddy Rezky (2016) *Department Mathematic Education UHO* yang membahas tentang “*Effect Of Problem Based Learning (PBL) Models Of Critical Thinking Ability Students On The Early Mathematics Ability*”. Model penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Randomized Control Group PreTest-*

PostTest. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

Dari keempat penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memiliki fokus pada kemampuan berpikir kritis yang dijadikan sebagai faktor-faktor permasalahan pendidikan pada Kurikulum 2013 di Indonesia saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *ex post facto* analisis jalur. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni kemandirian belajar sebagai variabel (X), motivasi belajar (Y) sebagai variabel *intervening*, dan variabel terikat yakni kemampuan berpikir kritis (Z). Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi yang dilakukan di kelas X Jurusan IPS SMA Negeri 1 Kragan Rembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Kognitivisme

Secara etimologi *cognitive* berakar dari kata *cognition* yakni kognisi yang berarti penyusunan, perolehan dan pemakaian pengetahuan. Dalam arti yang luas kognisi adalah perolehan penataan, penggunaan pengetahuan (Muhibbin, 2009 : 65). Sedangkan, menurut Khadijah (2016 : 31) kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah peserta didik untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga peserta didik dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Yusuf, 2012 : 10). Gredler menyatakan bahwa teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, namun belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Uno, 2006 : 10).

Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi secara terus-menerus sepanjang hayatnya (Nugroho, 2015 : 291). Sehingga dalam aliran kognitivisme ini terdapat ciri-ciri pokok.

Adapun ciri-ciri dari aliran kognitivisme yang dapat dilihat adalah sebagai berikut : (1) mementingkan apa yang ada dalam diri manusia; (2) mementingkan keseluruhan dari pada bagian-bagian; (3) mementingkan peranan kognitif; (4) mementingkan kondisi waktu sekarang; dan (5) mementingkan pembentukan struktur kognitif (Nugroho, 2015 : 291). Belajar kognitif ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan mempergunakan bentuk-bentuk representatif yang mewakili objek-objek itu di representasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

2.1.1 Teori Kognitivisme Jerome Brunner

Menurut Jerome Brunner, pembelajaran hendaknya dapat menciptakan situasi agar peserta didik dapat belajar dari diri sendiri melalui pengalaman dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan baru yang khas baginya. Dari sudut pandang psikologi kognitif, bahwa cara yang dipandang efektif untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan adalah pengembangan program-program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan mental intelektual pembelajar pada setiap jenjang belajar (Anidar, 2017 : 12). Brunner menganggap, bahwa belajar itu meliputi tiga proses kognitif, yaitu memperoleh informasi baru, transformasi pengetahuan, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.

Dalam teori belajarnya Jerome Brunner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Brunner membedakan menjadi tiga tahap sebagai berikut : (1) tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh

pengetahuan atau pengalaman baru; (2) tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain; dan (3) evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah hasil transformasi pada tahap kedua tadi benar atau tidak (Muhibbin, 2009 : 10). Teori belajar Brunner dikenal dengan teori *Free Discovery Learning*.

Brunner mengemukakan ada tiga tahap dalam perkembangan kognitif, yaitu : enaktif, usaha atau kegiatan untuk mengenali dan memahami lingkungan dengan observasi, pengalaman terhadap suatu realita; ikonik, peserta didik melihat dunia dengan melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal; dan simbolik, peserta didik mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi oleh bahasa dan logika dan penggunaan simbol (Warsita, 2016: 72). Keuntungan belajar menemukan *Free Discovery Learning* : menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menemukan jawabannya; serta menimbulkan keterampilan memecahkan masalahnya secara mandiri dan mengharuskan peserta didik untuk menganalisis dan memanipulasi informasi (Pahliwandari, 2016 : 161).

Implikasi Teori Brunner dalam proses pembelajaran adalah menghadapkan peserta didik pada suatu situasi yang membingungkan atau suatu masalah; peserta didik akan berusaha membandingkan realita di luar dirinya dengan model mental yang telah dimilikinya; dan dengan pengalamannya peserta didik akan mencoba menyesuaikan atau mengorganisasikan kembali struktur-struktur idenya dalam rangka untuk mencapai keseimbangan di dalam benaknya. Dari implikasi ini dapat

diketahui bahwa asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman didalam dirinya yang tertata dalam bentuk struktur kognitif, yang kemudian mengalami tahap belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman dari apa yang ditemukan (Budiningsih, 2015: 40-41).

2.1.2 Teori Kognitivisme Ausebel

Proses belajar terjadi jika peserta didik mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru (belajar menjadi bermakna/*meaning full learning*). Proses belajar terjadi melalui tahap-tahap sebagai berikut : memperhatikan stimulus yang diberikan; memahami makna stimulus menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami; dan *meaning full learning* adalah suatu proses dikaitkannya (Budiningsih, 2015 : 43).

Menurut Ausebel peserta didik akan belajar dengan baik jika isi pelajarannya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada peserta didik (*advanced organizer*), dengan demikian akan mempengaruhi pengaturan kemampuan belajar peserta didik. *Advanced organizer* adalah konsep atau informasi umum yang mewadahi seluruh isi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. *Advanced organizer* memberikan tiga manfaat yaitu : menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi yang akan dipelajari; berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang sedang dipelajari dan yang akan dipelajari; dan dapat membantu peserta didik untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah (Nugroho, 2015 : 293).

Untuk itu pengetahuan guru terhadap isi pembelajaran harus sangat baik, dengan demikian peserta didik akan mampu menemukan informasi yang sangat

abstrak, umum dan inklusif yang mewadahi apa yang akan diajarkan. Guru juga harus memiliki logika berfikir yang baik, agar dapat memilah-milah materi pembelajaran, merumuskannya dalam rumusan yang singkat, serta mengurutkan materi tersebut dalam struktur yang logis dan mudah dipahami (Mulyati, 2015 : 80).

2.1.3 Teori Kognitivisme Robert M. Gagne

Menurut Gagne belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Menurut teori ini belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia. Sedangkan pengolahan otak manusia sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) *reseptor*; (2) *sensory register*; (3) *short-term memory*; (4) *long-term memory*; dan (5) *response generator* (Nurhadi, 2018: 17).

Reseptor (alat indera) adalah menerima rangsangan dari lingkungan dan mengubahnya menjadi rangsangan neural (saraf), memberikan simbol informasi yang diterimanya dan kemudian di teruskan.

Sensory register (penempungan kesan-kesan sensoris) merupakan yang terdapat pada saraf pusat, fungsinya menampung kesan-kesan sensoris dan mengadakan seleksi sehingga terbentuk suatu kebulatan perceptual. Informasi yang masuk sebagian masuk ke dalam memori jangka pendek dan sebagian hilang dalam sistem.

Short term memory (memori jangka pendek) merupakan menampung hasil pengolahan perceptual dan menyimpannya. Informasi tertentu disimpan untuk menentukan maknanya. Memori jangka pendek dikenal juga dengan informasi

memori kerja, kapasitasnya sangat terbatas, waktu penyimpanannya juga pendek. Informasi dalam memori ini dapat di transformasi dalam bentuk kode-kode dan selanjutnya diteruskan ke memori jangka panjang.

Long Term memory (memori jangka panjang) merupakan menampung hasil pengolahan yang ada di memori jangka pendek. Informasi yang disimpan dalam jangka panjang, bertahan lama, dan siap untuk dipakai kapan saja.

Response generator (pencipta respon) merupakan menampung informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dan mengubahnya menjadi reaksi jawaban.

2.2 Kemandirian Belajar

2.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemandirian belajar secara mandiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Menurut Tirtarahardja (2005 : 50) kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri peserta didik. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2007 : 1). Dapat diartikan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu tindakan langsung dari peserta didik untuk memperoleh informasi, kemampuan, tujuan, persepsi mengenai dirinya sendiri. Namun, menurut Johnson (2014 : 152) kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar yang mengajak peserta didik

melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok disebut pembelajaran mandiri.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.

2.2.2 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Mulyaningsih (2014 : 445) mengidentifikasi ciri-ciri kemandirian belajar yang meliputi : mencukupi kebutuhan sendiri; mampu mengerjakan tugas secara rutin; memiliki kemampuan inisiatif; mampu mengatasi masalah; percaya diri; dan dapat mengambil keputusan. Sedangkan, Thoah (1996 : 123-124) membagi ciri-ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis yaitu sebagai berikut : (1) mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif; (2) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain; (3) tidak lari atau menghindari masalah; (4) memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam; (5) apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain; (6) tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain; (7) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan; dan (8) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Setidaknya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik diantaranya adalah : (1) gen atau keturunan orang tua; (2) pola asuh orang tua; dan (3) sistem pendidikan di sekolah (Ali & Asrori, 2005 : 118).

Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak.

Sedangkan, menurut Walgito (1997 : 46) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik peserta didik, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

2.2.4 Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar menurut Desmita (2015 : 185) meliputi : menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung

jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Menurut Ali & Asrori (2005 : 118) kemandirian dalam bekerja adalah perilaku seseorang dalam bekerja yang didasarkan adanya kebebasan dari pengaruh orang lain, sehingga ia bekerja atas dasar kepercayaan dan dorongan dari dalam diri sendiri yang dapat diukur melalui : bebas; progresif dan ulet; berinisiatif; pengendalian diri; dan kemantapan diri. Sedangkan menurut Mudjiman (2007 : 8) indikator kemandirian belajar meliputi : percaya diri; aktif dalam belajar; disiplin dalam belajar; dan tanggung jawab dalam belajar.

Memahami beberapa pendapat di atas tentang indikator kemandirian belajar, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut : (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) memiliki kepercayaan diri; (3) memiliki rasa tanggung jawab; (4) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (5) melakukan kontrol diri.

2.3 Kemampuan Berpikir Kritis

2.3.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi dan bias dari argumen, dan interpretasi logis (Yamin, 2007 : 3-4). Sedangkan, Wijaya (2010 : 72) berpikir kritis adalah kegiatan menganalisa ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Secara sederhana menurut Duron berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat analisis dan melakukan evaluasi terhadap data atau informasi (Surya, 2011 : 130). Sedangkan Ennis mendefinisikan berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan (Haeruman, 2017 : 159).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang melakukan penalaran untuk mengintegrasikan pengetahuannya dalam rangka menganalisis fakta dari diperolehnya suatu masalah hingga ditemukannya suatu solusi dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan maupun menanggapi informasi tersebut.

2.3.2 Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Dijelaskan oleh Beyer, beberapa karakteristik berpikir kritis adalah sebagai berikut : (1) watak, seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis (tidak mudah percaya), sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik; (2) kriteria, dalam berpikir kritis harus mempunyai kriteria atau patokan berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang; (3) argumen, keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan

pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen; (4) pertimbangan atau pemikiran, yang merupakan kemampuan dalam merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis, yang meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data; (5) sudut pandang, yakni cara memandang atau landasan yang digunakan dalam menafsirkan sesuatu dan yang akan menentukan konstruksi makna; dan (6) prosedur penerapan kriteria, prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan (Surya, 2011 : 137).

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Setidaknya terdapat empat faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik menurut pendapat para ahli diantaranya adalah : kondisi fisik; motivasi; kecemasan; dan perkembangan intelektual (Mariyam, 2007 : 4).

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik peserta didik terganggu, sementara peserta didik dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

Motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi

mencapai tujuan. Motivasi yang sangat tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintauan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

Kecemasan adalah keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat : konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; dan destruktif, menimbulkan tingkah laku yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

Perkembangan Intelektual merupakan intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan suatu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya, semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.

2.3.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Di dalam penelitian ini indikator seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis merujuk pada pendapat dari Surya (2011 : 138), ada 14 indikator

sebagai berikut : (1) memiliki motivasi atau dorongan yang kuat; (2) cepat mengidentifikasi informasi yang relevan; (3) dapat memanfaatkan informasi; (4) dapat membedakan gagasan yang mengandung egosentrisme, sosiosentrisme, (5) menyadari manfaat dari berpikir kritis, (6) memiliki kejujuran secara intelektual terhadap kemampuan diri; (7) memiliki *open minded* pada pendapat yang berlawanan; (8) lebih mendasarkan keyakinan pada fakta; (9) menyadari kemungkinan adanya praduga; (10) berpikir bebas dan tidak takut berbeda pendapat; (11) mampu menangkap inti dari suatu masalah; (12) memiliki keberanian intelektual; (13) memiliki keingintahuan yang tinggi; dan (14) memiliki keuletan dan kegigihan untuk mencari kebenaran.

Memahami beberapa pendapat di atas tentang indikator kemampuan berpikir kritis, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis yaitu : mengkategorikan dan mengklasifikasikan; menganalisis, menguji, dan mengidentifikasi; mengevaluasi; dan menarik kesimpulan.

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Secara sederhana menurut Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2015 : 158). Definisi lain dikemukakan oleh Slavin, motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Rifa'i & Anni, 2012 : 135).

Selanjutnya, menurut Uno (2011 : 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dimiyati & Mudjiono (2009 : 80-81) menyebutkan ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu : (1) kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan yang dirasakan; (2) dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan berorientasi pada tujuan merupakan inti dari motivasi; dan (3) tujuan adalah pemberi arah pada perilaku belajar. Secara psikologis, tujuan merupakan titik sementara pencapaian kebutuhan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keadaan internal maupun eksternal yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan tertentu. Bukan hanya untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan seberapa besar peserta didik dapat belajar dari aktivitas atau informasi yang mereka dapatkan.

2.4.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016 : 83) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar meliputi : (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak

cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang saja sehingga kurang kreatif); (6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (7) senang mencari dan memecahkan masalah-masalah; dan (8) dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu.

Selanjutnya, menurut Sudjana (2006 : 60) motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut : minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran; semangat peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya; tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik; dan rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti seseorang tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Ciri-ciri motivasi tersebut penting dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan suatu permasalahan secara mandiri. Sehingga diharapkan nantinya peserta didik tersebut mendapat sebuah apresiasi yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Di dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar merujuk pada pendapat dari Dimiyati & Mudjiono (2009 : 97-100), ada enam unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

1. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, dapat membaca, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan dan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2. Kemampuan peserta didik

Keinginan peserta didik perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan akibat pengalaman hidup. Pengalaman dalam proses pembelajaran berpengaruh pada motivasi belajar.

6. Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik

Tugas profesional seorang pendidik mengharuskan untuk belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah.

2.4.4 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011 : 23) indikator motivasi belajar diklasifikasikan menjadi enam, antara lain : adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, Sardiman (2016 : 83) indikator motivasi belajar diklasifikasikan menjadi delapan, antara lain : tekun menghadapi tugas; ulet menghadapi kesulitan; menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini; dan senang mencari dan memecahkan soal.

Memahami beberapa pendapat di atas tentang indikator motivasi belajar, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) tekun dalam mengerjakan tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat dalam belajar; dan (4) senang mencari dan memecahkan soal.

2.5 *E-Learning*

2.5.1 Pengertian *E-Learning*

E-learning adalah singkatan dari *electronic learning*. *E-learning* tersusun dari dua bagian, yaitu *e* yang merupakan singkatan dari *electronica* dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan

jasa bantuan perangkat elektronika. *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2013 : 27). Sedangkan, Bullen & Janes (2007 : 176) mendefinisikan *e-learning* sebagai pembelajaran yang terjadi ketika teknologi internet digunakan untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan proses pembelajaran dengan jarak yang jauh. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh *e-learning* merupakan pembelajaran pada program pendidikan atau pelatihan melalui sarana elektronik.

Aktivitas *e-learning* dapat diklasifikasikan menurut waktu pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : (1) *synchronous e-learning* dimana pendidik dan peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran pada waktu yang sama, sebagai contoh : video konferensi, *chatting*, dan video *real-time*; dan (2) *asynchronous e-learning* dimana pendidik dan tenaga pendidik terlibat dalam aktivitas pembelajaran pada waktu yang berbeda, sebagai contoh : dengan mengirim atau menyediakan materi ajar, aktivitas dalam forum, blog, atau wiki, melalui email dan file *sharing* (Clark & Mayer, 2008 : 179).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian *e-learning*, maka peneliti menyimpulkan bahwa *e-learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet, komputer, media jaringan komputer lain, atau suatu konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

2.5.2 Karakteristik *E-Learning*

Karakteristik E-learning menurut Nursalam (2008 : 135) antara lain : menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) yang kemudian disimpan didalan komputer, sehingga dapat untuk diakses oleh pengajar serta peserta didik kapan saja dan dimanapun; memanfaatkan suatu jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan suatu administrasi pendidikan dapat dilihat pada tiap-tiap komputer; memanfaatkan suatu jasa teknologi elektronik; dan memanfaatkan suatu keunggulan komputer (digital media serta juga komputer *networks*).

2.5.3 Keunggulan *E-Learning*

Keuntungan menggunakan *E-Learning* diantaranya sebagai berikut : (1) mudah diatur karena peserta didik dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda; (2) menghemat waktu proses belajar mengajar; (3) mengurangi biaya perjalanan; (4) menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan; (5) menjangkau wilayah geografis yang lebih luas (Wahono, 2005 : 2).

Sedangkan, menurut Prawiradilaga & Eveline (2007 : 200-201) kelebihan *e-learning* sebagai berikut :

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu;

2. Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari;
3. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer;
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta didik dapat melakukan akses di internet;
5. Baik guru maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas;
6. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan relatif lebih efisien.

2.5.4 Kelemahan *E-Learning*

Menurut Prawiradilaga & Eveline (2007 : 200-201) kelemahan *e-learning* sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri;
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial;
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan;

4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT;
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet;
7. Kurangnya peserta didik yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet;
8. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Dari kelebihan dan kelemahan *e-learning* di atas maka dapat disimpulkan bahwa : (1) jika *e-learning* mampu dimanfaatkan dengan baik, maka proses kegiatan belajar mengajar tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga ilmu pengetahuan akan semakin mudah didapatkan; (2) dalam mengaplikasikan *elearning* diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kemampuan sumber daya manusia di bidang IT, jika kedua hal tersebut tidak memadai, maka *e-learning* tidak akan berjalan efektif.

2.6 Mata Pelajaran Ekonomi

2.6.1 Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan rumah tangga. *Oikonomia* mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup

dalam suatu rumah tangga (Sukwiaty, 2007 : 101). Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi.

Menurut Paul A. Samuelson, ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat (Sukwiaty, 2007 : 101).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.6.2 Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi

Tujuan dari mata pelajaran ekonomi menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada jenjang sekolah atas yaitu terdiri dari empat hal yaitu : (1) memahami sejumlah konsep untuk mengaitkan peristiwa dan masalah yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara; (2) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; (3) membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara; dan (4) membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

2.6.3 Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi

Karakteristik pembelajaran ekonomi dapat dikatakan sebagai ciri-ciri pembelajaran ekonomi. Karakteristik pembelajaran ekonomi tidak terlepas dengan langkah-langkah pembelajaran ekonomi. Adapun langkah-langkah pembelajaran ekonomi menurut Budimansyah (2003 : 25-43) sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah ekonomi, artinya melalui pembelajaran ekonomi para peserta didik harus dibina agar memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungannya.
2. Memilih masalah untuk kajian kelas, artinya dalam hal ini guru memberi arahan agar masalah tidak keluar dari kajian materi pelajaran dengan tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang baik tentang masalah mana yang sebaiknya dipilih untuk bahan kajian di kelas.
3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji, artinya hal ini dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber informasi.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) mengemukakan bahwa karakteristik mata pelajaran ekonomi sebagai berikut : (1) mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata; (2) mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional; (3) umumnya analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah; (4) inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik; (5) secara umum subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara yang paling terkenal adalah mikro ekonomi dan makro ekonomi; (6) materi akuntansi berupa pokok

bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa maupun manufaktur.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Kajian Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Riza Fajriaturrohmah (2019)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	Variabel <i>Independen</i> (motivasi belajar & kemandirian belajar); Variabel <i>Dependen</i> (kemampuan berpikir kritis); Variabel <i>Intervening</i> (strategi pembelajaran berbasis masalah)	Analisis Deskriptif dan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Terdapat pengaruh langsung yang signifikan pada motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis; Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan pada kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis; Terdapat pengaruh langsung yang signifikan strategi PBM terhadap kemampuan berpikir kritis; Tidak terdapat pengaruh tidak

				langsung yang signifikan pada motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis melalui strategi PBM; Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan pada kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis melalui strategi PBM	
Samuel Susetyo Parwoto (2013)	Tri	Pengaruh Kemampuan Berpikir, Gaya Belajar dan Kemampuan Adaptasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta	Variabel <i>Independen</i> (kemampuan berpikir kritis, gaya belajar, dan kemampuan adaptasi); Variabel <i>Dependen</i> (kemandirian belajar)	Analisis Regresi	Kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori sedang (85,00%); Gaya belajar siswa termasuk dalam kategori sedang (85,00%) dan (52,50%) siswa memiliki gaya belajar visual; Kemampuan adaptasi siswa termasuk dalam

				<p>kategori sedang (76,25%); Kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori sedang (83,75%); Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis (45,8%) terhadap kemandirian belajar; Terdapat pengaruh gaya belajar (24,7%) terhadap kemandirian belajar; Terdapat pengaruh kemampuan adaptasi (48,3%) terhadap kemandirian belajar, dan Terdapat pengaruh dari kemampuan berpikir kritis, gaya belajar dan kemampuan adaptasi secara simultan (53,6%) terhadap</p>
--	--	--	--	--

				kemandirian belajar
Ritalia Lumbu'u, Muhammad Sidi Ali, Helmi (2019)	Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Gowa	Variabel <i>Independen</i> (kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar); Variabel <i>Dependen</i> (hasil belajar)	Statistik Deskriptif dan Inferensial	Kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar dan hasil belajar secara berturut-turut berada dalam kategori rendah, dan tinggi; Kemampuan berpikir kritis berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar; Kemampuan berpikir kritis berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar; Kemandirian belajar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dan Terdapat pengaruh tidak langsung kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar

				melalui kemandirian belajar
Nila Raudlotus Sofiya (2014)	Pengaruh Motivasi Belajar, Membaca Kritis dan Cara Belajar terhadap Berpikir Kritis Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran	Variabel <i>Independen</i> (motivasi belajar, membaca kritis, & cara belajar); Variabel <i>Dependen</i> (berpikir kritis)	Analisis Deskriptif, Analisis Inferensial	Pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, aktivitas belajar dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa yaitu 40,1%; Pengaruh paling besar terhadap berpikir kritis siswa adalah motivasi belajar dan membaca kritis keduanya mempunyai pengaruh sebesar 75,5%; Cara belajar berpengaruh lebih kecil yaitu sebesar 73,4%
Sigit Sujatmika (2016)	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar	Variabel <i>Independen</i> (penerapan metode <i>Problem Based Learning</i>); Variabel Moderator (gaya belajar dan	Analisis Variasi 3 Jalan dengan Sel Tidak Sama (ANOVA)	Tidak ada pengaruh pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap prestasi belajar; Pengaruh

	dan Kemandirian	kemandirian); Variabel Kontrol (kelas dengan metode pembelajaran konvensional); Variabel Terikat (prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan skor hasil tes)		gaya belajar terhadap prestasi belajar; Pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar, dan Interaksi antar gaya belajar dan kemandirian terhadap prestasi belajar
Huy P. Phan (2010)	<i>Critical thinking as a self-regulatory process component in teaching and learning</i>	<i>Critical thinking; Self-regulation; Reflective thinking practice, Motivational variables, and Academic achievement</i>	Analisis Deskriptif Perspektif	Berpikir kritis bertindak sebagai strategi kognitif pengaturan diri yang digunakan peserta didik dalam belajar; Pemikiran kritis merupakan antecedent strategi pengaturan diri yang berbeda
<i>Belinda Luke and Kate Hogarth (2011)</i>	<i>Developing and enhancing independent learning skills Using video tutorials as a means of helping students help themselves</i>	Video tutorial, subjek akuntansi, keterampilan belajar mandiri	Pendekatan Studi Kasus	Pembelajaran yang lebih mandiri melalui penggunaan video tutorial memiliki implikasi positif bagi pendidik; Video tutorial memiliki

				potensi untuk pengajaran yang lebih bermanfaat dan pembelajaran yang lebih efektif.
--	--	--	--	---

2.8 Kerangka Berpikir

2.8.1 Pengaruh Langsung Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Pada Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran Ekonomi

Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran *online* dianggap sebagai salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Tirtarahardja (2005 : 50) kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanwar & Abi (2019) menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000; dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar karena $0,000 \leq 0,05$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triansi & Ani (2019) menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 58,6%. Disimpulkan bahwa semakin baik kemandirian belajar peserta didik, maka akan semakin baik pula motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Oleh karena itu, kemandirian belajar peserta didik secara langsung memiliki peran penting terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik harus memiliki kemandirian dalam belajar yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, dan mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar yang dapat merangsang motivasi belajar peserta didik.

2.8.2 Pengaruh Langsung Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran Ekonomi

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran *online* dianggap sebagai salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Uno (2011 : 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zanthly (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 48,297. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih (2016) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 54,3%. Rahmawati (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Disimpulkan

bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki dalam diri peserta didik, maka akan semakin baik pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik.

Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik secara langsung memiliki peran penting terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik harus memiliki motivasi dalam belajar yang mampu mengambil resiko, menjawab pertanyaan, dan kesediaan untuk bertanggung jawab. Semakin baik motivasi yang dimiliki peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang baik.

2.8.3 Pengaruh Langsung Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran Ekonomi

Kemandirian belajar seorang individu diduga memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *e-learning*. Hal ini disebabkan karena kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah (Egok, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmar & Delyana (2020) menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar hanya memiliki pengaruh kontribusi sebesar 12,5% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Disamping itu, diperoleh nilai Sig. $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati (2016)

menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,761 > 1,977$.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik secara langsung memiliki peran penting terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semakin baik kemandirian belajar peserta didik, maka akan semakin baik pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik.

2.8.4 Pengaruh Tidak Langsung Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Pada Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran Ekonomi

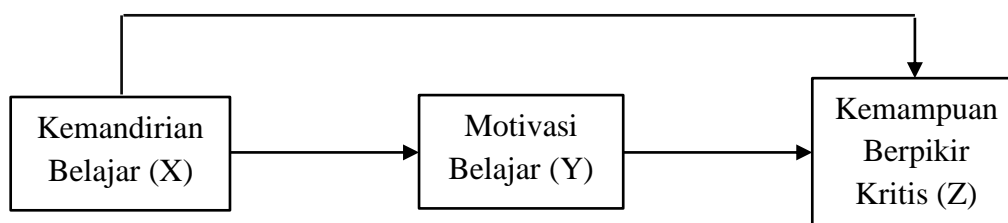
Brunner mengatakan bahwa pembelajaran hendaknya dapat menciptakan situasi agar peserta didik dapat belajar dari diri sendiri melalui pengalaman dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan baru yang khas baginya (Anidar, 2017 : 12). Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar (Sardiman, 2016 : 40). Dengan demikian, secara tidak langsung kemandirian belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajriaturrohmah (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan penelitian Sitepu & Hasruddin (2011) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan

antara motivasi belajar, kemandirian belajar, dan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dijelaskan secara langsung oleh kemandirian belajar dan secara tidak langsung oleh motivasi belajar. Sehingga semakin baik kemandirian belajar dan motivasi belajar peserta didik, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik akan semakin baik.

Secara garis besar hubungan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016 : 96). Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ = Terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi.

H₂ = Terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi.

H₃ = Terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi.

H₄ = Terdapat pengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Kragan Tahun Ajaran 2019/2020 memperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi sebesar 78,3%. Semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin baik motivasi belajar peserta didik.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi sebesar 61%. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin baik kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis kritis pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi sebesar 28,9%. Semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik, maka akan semakin baik kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Kemandirian belajar berpangaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel

intervening pada pembelajaran *e-learning* mata pelajaran ekonomi sebesar 47,8%. Semakin baik kemandirian belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik yang baik, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil analisis data deskriptif presentase kemampuan berpikir kritis dalam kategori baik. Peserta didik disarankan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi dengan cara meningkatkan kemandirian belajar maupun motivasi belajarnya.
2. Hasil analisis data deskriptif presentase kemandirian belajar dalam kategori baik. Peserta didik disarankan mampu meningkatkan kemandirian belajar yang baik pada mata pelajaran ekonomi dengan cara menyesuaikan diri dengan adanya pembelajaran secara *online* dan berkomunikasi diberbagai situasi pandemi COVID-19.
3. Hasil analisis data deskriptif presentase motivasi belajar dalam kategori baik. Pendidik disarankan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan cara memanfaatkan penggunaan media *e-learning* yang menarik pada saat pembelajaran *online*.
4. Dilihat dari hasil penelitian bahwa tidak semua peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik juga memperoleh kemampuan berpikir kritis yang baik pula, begitu sebaliknya. Maka peneliti memberikan saran bahwa ada

variabel lain selain kemandirian belajar yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu variabel motivasi belajar sebagai variabel *intervening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Anidar, Jum (2017) *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*. UIN Imam Bonjol Padang. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528>.
- Arifa, Fieka Nurul. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat COVID-19*. Info Singat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial. Vol. XII, No.7/I/Puslit/April/2020.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmar, Ali., & Hafizah Delyana. (2020). *Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penggunaan Software Geogebra*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Volume 9 Nomor 2 (221-230).
- Assagaf, Gamar. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Ambon*. Jurnal Matematika dan Pembelajarannya. Volume 2 Nomor 1.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta : BSNP.
- Brodjonegoro, Satryo Soemantri. (2020). *Pembelajaran Masa Depan yang Tidak Pasti*. Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI). <https://aiapi.or.id/frontend/opinion/detail/413267415a774d77>.
- Budimansyah, Dasim. (2003). *Model Pembelajaran Ekonomi*. Bandung : Genesindo.
- Budiningsih, Asri. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bullen, M., & Janes, D. P. (2007). *Making the Transition to E-Learning : Strategies and Issues*. Information Science Pub.
- Clark, R. C. & Mayer, R. E. (2008). *E-Learning and the science of instruction : proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning, second edition*. San Francisco : John Wiley & Sons, Inc.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Egok, Asep Sukenda. (2016). *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 7 Nomor 2 (186-187).
- Fajriaturrohmah, Riza. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Haeruman, dkk. (2017). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self Confidence ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA di Bogor Timur*. *JPPM* 10 (2) halaman 147-168.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Kharisma. (2014). *Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang*. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*. Volume 3 Nomor 3.
- Ikman, Hasnawati dan Monovatra Freddy Rezky. (2017). *Effect Of Problem Based Learning (PBL) Models Of Critical Thinking Ability Students On The Early Mathematics Ability*. *International Journal of Education and Research*. Vol. 4 No. 7 pp 361-374.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pp. 1-10.
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa.

- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Malaysia : Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
- Koran, Jaya Kumar C. (2002). *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia*.
- Lombu'u, Ritalia., Muhammad Sidin A., Helmi. (2019). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Gowa*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Luke, Belinda., Kate Hogarth. (2011). *Developing and Enhancing Independent Learning Skills : Using Video Tutorials As A Means of Helping Students Help Themselves*. Accounting Reseach Journal. Vol. 24 No. 3 : 290-310.
- Mariyam, R., Setiawati, S., & Ekasari M. F. (2007). *Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Michael, Allen. (2013). *Michael Allen's Guide to E-Learning*. Canada : John Wiley & Sons.
- Mudjiman, Haris. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Muhibbin, Syah. (2009). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 20 Nomor 4.
- Mulyati. (2015). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Noor, Juliansyah. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Nugroho, Puspo. (2015). *Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 3 Nomor 2.

- Nurhadi. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik*. Program Magister Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam. Riau : Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim.
- Nursalam & Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pahliwandari, Rovi. (2016). *Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Volume 5 Nomor 2.
- Papilaya, Pamela Mercy. (2020). *Membangun Karakter Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19; Menjawab Kebutuhan Kreatif Positif Berbasis Musik*. <https://www.satumaluku.id/2020/05/01/membangun-karakter-peserta-didik-di-tengah-pandemi-covid-19-menjawab-kebutuhan-kreatif-positif-berbasis-musik/> (diterbitkan 1 Mei 2020).
- Parwoto, Samuel Tri Susetyo. (2013). *Pengaruh Kemampuan Berpikir, Gaya Belajar dan Kemampuan Adaptasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK N 3 Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Phan, Huy P. (2010). *Critical Thinking As A Self-Regulatory Process Component In Teaching and Learning*. *Psicothema* 2010. Vol. 22 No. 2, pp. 284-292.
- Prasetyowati, Dian Tri. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kemampuan Awal terhadap Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Akuntansi Perusahaan Jasa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prawiradilaga, Dewi S., Eveline S. (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Puspitasari, Rina. (2020). *Hikmah Pandemi COVID-19 Bagi Pendidikan di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/> (diterbitkan 23 April 2020).
- Rahmawati, B Fitri. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Education*. Volume 8 Nomor 2. Lombok : STKIP Hamzanwadi Selong.

- Rifa'i, A & Anni Chatarina T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, Sabariah & Hasruddin. (2011). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA N 1 Lubukpakam*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Sofiya, Nila Raudlotus. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Membaca Kritis Dan Cara Belajar Terhadap Berpikir Kritis Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran. *Economic Education Analysis Journal*. EEAJ 3 (3).
- Statistics Indoneisa. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2019*. Jakarta : Badan Pusat Statistik. Diambil dari : <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html>.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujatmika, Sigit. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar dan Kemandirian*. Jurnal Sosiohumaniora Volume 2 Nomer 1.
- Sukwiaty, dkk. (2007). *Ekonomi 2 SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : Yudhistira.
- Sulistianingsih, Putri. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. JKPM. Volume 2 Nomer 1. Halaman 129-139.
- Surya, Hendra. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta : Gramedia
- Theffidy, Shintya Gugah Asih. (2020). *Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah COVID-19*. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19> (diterbitkan 30 Maret 2020).
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. (2005). *Pengantar pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Triansi, Nia., & Ani Widayati. (2019). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Volume XVII Nomor 2 (101-116).
- Trihendradi, C. (2013). *Langkah Praktis Menguasai Statistika*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- UNICEF, IFRC, & WHO. (2020). *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4. (diunduh tanggal 9 April 2020).
- Uno, Hamzah B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahono, Romi Satria. (2005). *Pengantar E-Learning dan Pengembangannya*. Portal www.imukomputer.com. Indonesia.
- Walgito, Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Warsita, Bambang. (2016). *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wijaya, Cece. (2010). *Pendidikan Remedial : Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gedung Persada Press.
- Yanti, Novi. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Disiplin dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI SMA Adabiyah Padang pada Mata Pelajaran Matematika*. Journal of Social And Economics Research. 1 (1).
- Yanwar, Alkat & Abi Fadila. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Dampak Pendekatan Sainifik ditinjau dari Kemandirian Belajar*. Desimal : Jurnal Matematika. 2 (1) : 9-22.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zainal, Abidin. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Zanthy, Luvy Sylviana. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung*. Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA). Volume 1 Nomor 1.